

**IMPLEMENTASI PROGRAM OPTIMASI LAHAN (OPLAH) NON RAWA
DI KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

SKRIPSI

Oleh

**AUDY CITRA PUSPA RENGGANIS
NPM. 2216041105**



**ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
2026**

ABSTRAK

IMPLEMENTASI PROGRAM OPTIMASI LAHAN (OPLAH) NON RAWA DI KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

Oleh

AUDY CITRA PUSPA RENGGANIS

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Program Optimasi Lahan (Oplah) Non Rawa di Kabupaten Lampung Selatan. Program Oplah Non Rawa dirancang untuk mengoptimalkan penggunaan lahan sawah tadah hujan melalui penyediaan sumur bor guna meningkatkan indeks pertanaman dan produksi padi tahunan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model implementasi kebijakan menurut Søren C. Winter, meliputi indikator perilaku hubungan antar organisasi, perilaku implementor tingkat bawah, dan perilaku kelompok sasaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program secara umum telah berjalan dengan baik dan berkontribusi pada peningkatan indeks pertanaman sebesar 100 dan produksi padi tahun 2025 meningkat sebesar 45,8%. Keberhasilan tersebut didukung dengan adanya perilaku implementor tingkat bawah yang telah menunjukkan diskresinya dalam menanggapi hambatan di tingkat lapangan, serta perilaku kelompok sasaran yang berhasil melaksanakan penanaman MT III sesuai rencana. Namun, implementasi program masih menghadapi hambatan pada aspek hubungan antar organisasi, khususnya terkait koordinasi yang masih belum optimal karena adanya perbedaan kepentingan antara pemerintah pusat dan daerah dalam mekanisme penyaluran dana.

Kata Kunci: Implementasi, Optimalisasi Lahan, Perilaku Aktor Pelaksana

ABSTRACT

IMPLEMENTATION OF THE NON-PEATLAND LAND OPTIMIZATION PROGRAM (OPLAH) IN SOUTH LAMPUNG REGENCY

By

AUDY CITRA PUSPA RENGGANIS

This study aims to analyze the implementation of the Non-Peatland Land Optimization Program (Oplah) in South Lampung Regency. Program Oplah is designed to optimize the use of rain-fed rice fields by providing boreholes to increase the cropping index and annual rice production. This study employs a qualitative descriptive approach, with data collected through interviews, observations, and documentation. Data analysis was conducted using Søren C. Winter's policy implementation model, encompassing indicators of inter-organizational relationships, the behavior of lower-level implementers, and the behavior of the target group. The results indicate that the program's implementation has generally proceeded well and contributed to a 100 increase in the cropping index and a 45.8% increase in rice production by 2025. This success was supported by the behavior of lower-level implementers, who demonstrated discretion in addressing obstacles at the field level, as well as the behavior of the target groups, who successfully carried out the third-season planting (MT III) as planned. However, the implementation of the program still faces obstacles in terms of inter-organizational relations, particularly regarding coordination, which remains suboptimal due to conflicting interests between the central and local governments regarding the mechanism for disbursing funds.

Keywords: *Implementation, Land Optimization, Behavior of Implementing Actors*

**IMPLEMENTASI PROGRAM OPTIMASI LAHAN (OPLAH) NON RAWA
DI KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

Oleh

AUDY CITRA PUSPA RENGGANIS

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar

SARJANA ADMINISTRASI NEGARA

Pada

Jurusan Ilmu Administrasi Negara

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

Judul Skripsi

: **IMPLEMENTASI PROGRAM OPTIMASI
LAHAN (OPLAH) NON RAWA DI
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

Nama Mahasiswa

: **Audy Citra Puspa Rengganis**

Nomor Pokok Mahasiswa

: 2216041105

Jurusan

: Ilmu Administrasi Negara

Fakultas

: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dodi Faedlulloh, S.Sos., M.Si.
NIP. 19880712 201903 1 012

2. Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara

Dr. Susana Indriyati Caturiani, S.IP., M.Si.
NIP. 19700914 200604 2 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dodi Faedlulloh, S.Sos., M.Si.**

Penguji : **Prof. Dr. Bambang Utoyo Sutiyoso, M.Si.**

2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Prof. Dr. Anne Gustina Zainal, S.Sos., M.Si.

NIP. 19760821 200003 2 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **25 Juni 2026**



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 15 Juni 2026

Yang membuat pernyataan,



Audy Citra Puspa Rengganis
NPM. 2216041105

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Audy Citra Puspa Rengganis, lahir pada tanggal 04 September 2004 di Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Jenjang pendidikan penulis dimulai dari PAUD dan TK di Pelita Hati, kemudian melanjutkan ke jenjang Sekolah Dasar di SD Negeri 1 Sidoharjo dan lulus pada tahun 2016. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Kalianda dan menyelesaikannya pada tahun 2019. Selanjutnya, penulis menempuh pendidikan di SMK Negeri 1 Kalianda dan lulus pada tahun 2022. Pada tahun yang sama, penulis berhasil masuk ke Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung, melalui jalur SBMPTN.

Selama menempuh pendidikan formal, penulis aktif dalam kegiatan organisasi. Pada jenjang pendidikan SMK, penulis mengikuti Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dan menjabat sebagai Ketua Osis SMK Negeri 1 Kalianda Periode 2021/2022. Selain aktif di lingkungan sekolah, penulis juga terlibat dalam Forum Pelajar Kabupaten Lampung Selatan (FPLs) dan menjabat sebagai bendahara umum pada tahun 2020. Memasuki jenjang pendidikan perguruan tinggi, penulis juga aktif dalam organisasi kemahasiswaan. Penulis menjabat sebagai Sekretaris Umum UKM Fakultas LSSP Cendekia periode 2023/2024, serta terlibat sebagai Staf Ahli Bidang PPSDM Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) FISIP Universitas Lampung periode 2023. Kemudian, penulis juga tergabung dalam Himpunan Mahasiswa Ilmu Administrasi Negara (HIMAGARA) sebagai anggota Bidang Sumber Daya Organisasi. Selain berorganisasi, penulis berkesempatan melaksanakan kegiatan magang di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lampung Selatan dan mengikuti kegiatan KKN di Desa Pekandangan, Kecamatan Pubian, Kabupaten Lampung Tengah pada tahun 2025.

MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka.”

(QS. Ar-Ra’d: 11)

Hidup berlangsung antara buritan dan kemudi.
Pembatasan cuma tambah menyatukan kenang.
Dan tawa gila pada Whisky tercermin tenang.

(Chairil Anwar)

“..kita tetap mengeluh, tetap bermimpi, tetap mengigau, akan tetap bertahan sebab kita berjejak pada alam.”

(Sapardi Djoko Damono)

“Jadilah besar bestari dan manfaat untuk sekitar.”

(Kunto Aji)

“...berdamai untuk selaksa aral yang datang, melawan nafsu yang mengajak tumbang.”

(Audy Citra Puspa Rengganis)

PERSEMBAHAN



Alhamdulillahirabbil'alamin segala puji dan syukur bagi Allah SWT atas segala limpahan nikmat dan hidayah-Nya. Dengan segala rasa hormat dan ketulusan hati, saya persembahkan karya ini kepada mereka yang telah menjadi rumah dalam setiap jatuh dan tumbuh saya.

Orang Tuaku Tercinta

Terima kasih untuk semua dukungan, baik moril dan materil yang telah dicurahkan tanpa batas kepada penulis. Karya ini mungkin tidak akan pernah sebanding dengan segala yang telah diberikan oleh mamak dan bapak. Namun, izinkan karya sederhana ini menjadi salah satu bukti bahwa setiap lelah, doa, dan harapan yang kalian titipkan kepada penulis tidak pernah sia-sia.

Adik Tersayang

Terima kasih atas segala doa dan kebersamaan yang selalu menyertai langkah penulis. Kehadiranmu memberikan warna tersendiri untuk kehidupan penulis. Ketahuilah bahwa setiap langkah yang penulis tempuh, juga merupakan salah satu bentuk upaya untuk mewujudkan semua harapanmu.

Para Dosen dan Civitas Akademika

Dengan kerendahan hati, karya ini penulis persembahkan kepada para dosen dan seluruh civitas akademika yang telah memberikan ilmu dan bimbingan kepada penulis hingga saat ini.

Almameter Tercinta

UNIVERSITAS LAMPUNG

SANWACANA

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, karunia, dan hidayah-Nya yang senantiasa menyertai setiap langkah penulis, sehingga skripsi yang berjudul **“Implementasi Program Optimasi Lahan (Oplah) Non Rawa di Kabupaten Lampung Selatan”**, dapat diselesaikan dengan baik, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Administrasi Negara pada Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini masih terdapat berbagai kekurangan. Namun, berkat doa, dukungan, bimbingan, motivasi, serta bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan dengan penuh hormat kepada:

1. Bapak Dodi Faedulloh, S.Sos., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Utama. Terima kasih untuk waktu, tenaga, dan pikiran yang telah diberikan selama membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini. Terima kasih untuk seluruh kemudahan yang diberikan selama proses bimbingan, sehingga proses penyusunan skripsi berjalan lancar. Semoga segala kebaikan, ilmu, dan dedikasi yang telah Bapak berikan mendapat balasan terbaik dari Allah SWT.
2. Bapak Prof. Dr. Bambang Utoyo Sutiyoso, M.Si Selaku Dosen Penguji. Terima Kasih atas waktu, masukan, saran, dan ilmu yang telah diberikan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga segala kebaikan, ilmu, dan dedikasi yang telah Bapak berikan mendapat balasan terbaik dari Allah SWT.
3. Ibu Ita Prihantika, S.Sos., M.A. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan, perhatian, serta motivasi kepada penulis selama menjalani proses perkuliahan.

4. Ibu Dr. Susana Indriyati Caturiani, M.Si., S.IP. selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara.
5. Ibu Dewie Brima Atika, S.IP., M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
6. Seluruh dosen dan Staf Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu serta pembelajaran yang sangat berharga kepada penulis selama masa perkuliahan.
7. Seluruh informan yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk melakukan wawancara. Kepala Bidang PSP Dinas TPHBun Kabupaten Lampung Selatan, Tim SID Unila Program Oplah Non Rawa, Tim Pengawas Program Oplah Non Rawa Kabupaten Lampung Selatan, PPL Desa Sidoharjo, dan Ketua Kelompok Tani Karya Tunggal II.
8. Teristimewa kepada Ayahanda Penulis. Astono. Terima kasih yang tak terhingga untuk bapak atas seluruh doa, dukungan, dan cintanya. Terima kasih sudah menjadi garda terdepan dari setiap aral yang penulis hadapi. Bapak menjadi saksi langsung dari setiap proses yang penulis lalui, menyaksikan jatuh bangun penulis, meyakinkan segala keraguan penulis, mengulurkan tangan agar penulis dapat bangkit kembali dari setiap kegagalan. Di saat 15,9 Juta anak di Indonesia harus tumbuh tanpa kehadiran seorang ayah, penulis beruntung karena perjalanannya selalu didampingi dan dibimbing oleh Bapak. Terima kasih telah menjadi motivator terbaik dan abadi dalam kehidupan penulis. Hidup lebih lama dan hidup dengan bahagia untuk bisa menyaksikan kemenangan yang akan penulis raih.
9. Ibunda tercinta penulis, Supiyati. Terima kasih yang tak terhingga untuk mamak atas seluruh doa, dukungan, dan kasih sayangnya. Penulis menjadi salah satu manusia yang paling beruntung, karena dapat terus melanjutkan hidup dengan iringan doa dari seorang ibu. Terima kasih atas semua pengorbanan dan kerja kerasnya untuk memenuhi kebutuhan penulis. Terima kasih telah menjadi mamak yang terhebat untuk anak-anaknya. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, kebahagiaan, dan keberkahan dalam setiap langkah mamak, agar bisa terus menyaksikan perjalanan penulis.

10. Adik tersayang, Astrid Regina Pradipta Kencana. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup yang penulis lalui. Kehadiranmu menjadi salah satu alasan bagi penulis untuk terus bertumbuh dan berjuang. Terima kasih untuk setiap perhatian, canda, cerita, dan kebersamaan yang membuat perjalanan ini terasa lebih hangat. Sebagai kakak, penulis menyadari bahwa langkah penulis belum sempurna. Namun, di balik setiap langkah yang ditempuh hingga hari ini, selalu ada harapan agar penulis dapat menjadi seseorang yang dapat kamu banggakan dan jadikan tempat bersandar ketika hidup tidak berjalan sesuai harapan.
11. Kepada seseorang yang pernah menjadi bagian penting dalam perjalanan hidup penulis. Terima kasih atas dukungan, perhatian, dan berbagai bentuk kebaikan yang pernah diberikan. Terima kasih telah hadir untuk kebersamaan proses bertumbuh, serta menjadi tempat berbagi cerita, harapan, dan perjuangan selama bertahun-tahun. Meskipun pada akhirnya jalan yang ditempuh tidak lagi sama, terima kasih sudah turut menguatkan langkah penulis hingga sampai pada titik ini. Semoga langkahmu senantiasa dipermudah oleh Allah SWT.
12. Kepada sahabat-sahabat semasa SMK penulis “Genxic”, Dwi Nur Rahmawati, Jeni Dwi, Winda San Putri, Cici Sulastri, Evansa, Komang Wahyu, Komang Sume, dan Ferlanda. Terima kasih telah menjadi rumah bagi penulis sejak SMK hingga penulis menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi ini. Terima kasih telah menjadi sosok keberuntungan dari segala ketidakberuntungan yang penulis dapatkan di kehidupan ini. Terima kasih atas ketulusan, kepedulian, dan kebersamaan yang kalian berikan kepada penulis.
13. Kepada “Tadika Tak Mesra”, Nabila Putri Celosia, Meidia Afiani, Hastari Hayuningrum, Nabilla Putri Ananda, Melandha Heriany, Tri Putri Ayu, M. Ari Sofian, Alvin Hatta, dan Ferry Sandria. Terima kasih untuk setiap tawa, dukungan, kebersamaan, dan kenangan yang tercipta dalam proses yang tidak selalu mudah ini. Kita mungkin sering dipertemukan dengan drama-drama kecil yang terkadang mewarnai kebersamaan. Namun, pada akhirnya, semua itu justru menjadi bagian dari cerita yang membuat pertemanan ini bertahan dan terus berjalan hingga hari ini.

14. Kepada teman seperjuangan, teman kepengurusan, UKM-F LSSP Cendekia, Alfun Fuady, Sherly Margaretha, Faisal Hardinata, dan yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan yang tidak hanya mengajarkan tentang organisasi, tetapi juga tentang kekeluargaan. Terima kasih untuk setiap ruang diskusi, dinamika, tawa, perdebatan, kerja sama, serta pelajaran yang tumbuh dari setiap proses yang kita lalui bersama.
15. Kepada teman seperjuangan penulis selama melaksanakan KKN di Desa Pekandangan, Qanita, Yolanda, Angga, Alvina, Fajar, dan Okda. Terima kasih telah hadir dan memberikan warna baru di penghujung semester perkuliahan ini. Terima kasih telah membuat suasana KKN menjadi lebih hidup dan menyenangkan. Terima kasih atas komitmennya untuk terus bersama meskipun kegiatan KKN telah usai. Terima kasih telah membantu mewujudkan KKN yang berharga seperti harapan penulis sejak awal kuliah.
16. Tak lupa penulis ucapkan banyak terima kasih kepada teman seperjuangan penulis dari Fakultas Ungu, Puspita Chandra Kusumadevi. terima kasih telah menjadi teman bertumbuh dan berbagi cerita selama masa perkuliahan. Berangkat dari latar belakang dan kisah hidup yang serupa, kita dipertemukan dalam banyak tawa dan air mata, serta proses saling menguatkan di masa-masa yang tidak selalu mudah.
17. Kepada adik-adikku, Cahyaning Mutiara Wijaya dan Fatimahtuzzahra yang berhasil membawa warna baru untuk penulis. Terima kasih telah menjadi bagian dari banyak cerita suka dan duka. Kebersamaan ini selalu terasa indah karena kita saling menguatkan, saling mendukung, dan saling hadir di tengah berbagai fase kehidupan yang tidak selalu mudah. Terima kasih karena telah menjadi ruang pulang yang aman dan nyaman.
18. Kepada Melsa Amrina, Keiko Zifa, dan Isnaini, Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala kebaikan, ketulusan, serta kebersamaan yang telah terjalin selama masa perkuliahan hingga saat ini. Setiap dukungan, perhatian, dan kehadiran yang diberikan menjadi bagian penting dalam proses perjalanan penulis.

19. Kepada teman-teman Ampatra yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terima kasih telah menjadi teman seperjuangan pada masa perkuliahan, melewati semua lika-liku dunia perkuliahan dan terimakasih untuk kebersamaan dan pengalaman terbaiknya.
20. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada para tokoh seniman, Chairil Anwar, Sapardi Djoko Pramono, Dere, Nadin Amizah, Baskara Putra, Amigdala, Fourtwnty yang karya-karyanya selalu mengiringi penulis selama penyusunan skripsi ini. Terima kasih telah memberikan peluk di tengah pelik perjalanan yang dihadapi oleh penulis.
21. Terakhir dan paling utama, penulis akan melangitkan ribuan doa dan ucapan terima kasih untuk diri sendiri. Seperti lirik lagu, “Aku tumbuh dari badai, marah riuh yang berisik, juga banyak hal-hal yang sedih”, penulis mengucapkan terima kasih untuk sosok Audy, karena sudah bertahan dan tumbuh dengan hebat dari tunas yang hampir mati. Jika ada kata yang lebih tinggi dari “kuat”, percayalah bahwa kata tersebut merupakan kata yang menggambarkan sosok penulis. Terima kasih sudah mematahkan banyak stigma yang dilayangkan kepada gadis belia itu. Karya ini bukan sebagai akhir perjalanan penulis, melainkan awal untuk memulai babak baru yang lebih hebat lagi. Terus bertumbuh, berbunga, dan bermanfaat bagi orang lain.

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Penelitian Terdahulu.....	7
2.2 Tinjauan Tentang Kebijakan Publik	9
2.3 Tinjauan tentang Implementasi	10
2.4 Tinjauan tentang Ketahanan Pangan	15
2.5 Kerangka Pikir	16
III. METODE PENELITIAN	18
3.1 Jenis Penelitian	18
3.2 Fokus Penelitian.....	18
3.3 Lokasi Penelitian.....	19
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	20
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	20
3.6 Teknik Analisis Data	24
3.7 Teknik Keabsahan Data	25

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	27
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	27
4.1.1. Profil Kabupaten Lampung Selatan	27
4.1.2. Profil Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan...	29
4.1.3. Struktur Organisasi Dinas TPHBun Kabupaten Lampung Selatan	31
4.2. Gambaran Umum Tentang Program Oplah Non Rawa	34
4.3. Hasil Penelitian	38
4.3.1. Perilaku Hubungan Antar Organisasi	38
4.3.2. Perilaku Implementor Tingkat Bawah.....	58
4.3.3. Perilaku Kelompok Sasaran	66
4.4. Pembahasan	74
4.4.1. Perilaku Hubungan Antar Organisasi	75
4.4.2. Perilaku Implementor Tingkat Bawah.....	84
4.4.3. Perilaku Kelompok Sasaran	89
V. PENUTUP	93
5.1. Kesimpulan	93
5.2. Saran	94
DAFTAR PUSTAKA.....	96
LAMPIRAN.....	103

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Daftar Provinsi Pelaksana Program Oplah Non Rawa Tahun 2025	2
Tabel 2. Daftar Kabupaten Pelaksana Program Oplah Non Rawa di Provinsi Lampung	3
Tabel 3. Matriks Penelitian Terdahulu	7
Tabel 4. Fokus Penelitian	19
Tabel 5. Daftar Informan Penelitian	21
Tabel 6. Dokumentasi Penelitian	23
Tabel 7. Luas Lahan Kabupaten Lampung Selatan Per Kecamatan	28
Tabel 8. Daftar Kecamatan Pelaksana Program Oplah Non Rawa di Kabupaten Lampung Selatan	37
Tabel 9. Data Indeks Pertanaman (IP) Kecamatan Pelaksana Program Oplah Non Rawa	38
Tabel 10. Komitmen Antar Aktor dalam Implementasi Program Oplah Non Rawa	41
Tabel 11. Mekanisme Koordinasi Implementasi Program Oplah Non Rawa	54
Tabel 12. Kriteria Petani Penerima Program Oplah Non Rawa	55
Tabel 13. RAB Pembangunan Empat Titik Sumur Program Oplah Non Rawa	59
Tabel 14. Daftar Poktan/Gapoktan Penerima Program Oplah Non Rawa	66
Tabel 15. Hasil Produksi Padi Penerima Program Oplah Non Rawa di Kabupaten Lampung Selatan	71
Tabel 16. Angka Indeks Pertanaman Tahun 2024 dan 2025	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Peta Aktor Pelaksana Program Oplah Non Rawa	4
2. Kerangka Penelitian	17
3. Alur Analisis Data	24
4. Peta Wilayah Kabupaten Lampung Selatan	18
5. Struktur Organisasi Dinas TPHBun	31
6. Permasalahan Sektor Pertanian Kabupaten Lampung Selatan.....	35
7. Peta Lokasi Titik Sumur Bor Oplah Non Rawa Kelompok Tani Karya Tunggal II	50
8. Desain Rancang Bangun Sumur Bor	51
9. Tren Produksi Padi Tahun 2024-2025	71
10. Peningkatan IP Tahun 2024-2025	72

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut data dari *The State of Food Security and Nutrition in the World* (SOFI), pada tahun 2023 masih terdapat sebanyak 2,33 miliar atau setara dengan 28,8% penduduk di dunia yang mengalami *food insecurity* (kerawanan pangan). Tingginya *food insecurity* ini dapat menjadi indikasi belum tercapainya ketahanan pangan secara optimal di lingkup global. Beberapa negara yang menghadapi isu ketahanan pangan telah merumuskan berbagai langkah strategis untuk menjamin tercapainya ketersediaan pangan bagi negaranya, salah satunya yaitu Indonesia. Kementerian Pertanian Republik Indonesia merumuskan program untuk mencapai ketahanan pangan dengan berfokus pada peningkatan produksi padi nasional, yakni Program Optimasi Lahan (Oplah) Non Rawa.

Pelaksanaan Program Oplah Non Rawa mengacu pada Surat Keputusan Direktur Jenderal Lahan dan Irigasi Pertanian Nomor 0015/KPKS/SR.030/J/03/2025 tentang Petunjuk Teknis Optimasi Lahan Non Rawa Tahun 2025. Program Oplah Non Rawa bertujuan untuk meningkatkan produksi padi melalui pemanfaatan lahan yang ada, serta meningkatkan Indeks Pertanaman (IP) tiap tahunnya. Program Oplah Non Rawa dilakukan dengan memberikan bantuan pompanisasi berupa sumur bor untuk membantu pengairan, serta uang garap untuk kelompok tani penerima dalam mengolah tanah sebelum dilakukan penanaman. Bantuan pemerintah tersebut diberikan dengan berdasar pada Peraturan Menteri Keuangan Nomor 132/PMK.05/2021 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 168/PMK.05/2015 terkait Mekanisme

Pelaksanaan Anggaran Bantuan Pemerintah pada Kementerian Negara/Lembaga. Program ini dilaksanakan di berbagai Provinsi di Indonesia dengan luas lahan yang beragam.

Tabel 1. Daftar Provinsi Pelaksana Program Oplah Non Rawa Tahun 2025

No	Nama Provinsi	Luas Lahan (Ha)	Persentase
1	Sulawesi Selatan	49.717	23.55%
2	Nusa Tenggara Timur	28.723	13.60%
3	Sumatera Barat	20.196	9.56%
4	Jawa Timur	20.008	9.48%
5	Nusa Tenggara Barat	15.431	7.31%
6	Sumatera Utara	14.797	7.01%
7	Bengkulu	12.163	5.76%
8	Jawa Barat	11.552	5.47%
9	Jawa Tengah	11.489	5.44%
10	Papua Selatan	10.000	4.74%
11	Kalimantan Barat	7.760	3.68%
12	Aceh	6.860	3.25%
13	Lampung	1.824	0.86%
14	Sumatera Selatan	630	0.30%
Total Luas Lahan		211.150	100%

Sumber: Kementerian Pertanian Republik Indonesia, 2025

Berdasarkan tabel 1, pelaksanaan Program Oplah Non Rawa tahun 2025 dilaksanakan oleh 14 Provinsi di Indonesia dengan total luas lahan 211.150 Ha. Distribusi lahan antar provinsi menunjukkan variasi yang cukup signifikan, di mana sebagian besar lahan terkonsentrasi pada provinsi-provinsi dengan potensi pertanian lahan kering yang luas. Provinsi Lampung menjadi salah satu provinsi yang melaksanakan program Oplah Non Rawa tahun 2025, dengan luas lahan sebesar 1.824 Ha atau 0.86% dari total luas lahan Program Oplah Non Rawa di Indonesia tahun 2025.

Pelaksanaan Oplah Non Rawa di Provinsi Lampung dilaksanakan oleh tiga kabupaten, yang terdiri dari Kabupaten Lampung Selatan, Kabupaten Tulang Bawang Barat, dan Kabupaten Lampung Utara. Ketiga kabupaten tersebut memiliki potensi lahan dengan luasan yang beragam, dan lahan tersebut masih dapat dioptimalkan untuk meningkatkan frekuensi masa tanam tahunan. Pembagian alokasi lahan kepada tiga kabupaten ini mencerminkan pemerataan program sekaligus penyesuaian terhadap kapasitas dan kondisi masing-masing wilayah.

Tabel 2. Daftar Kabupaten Pelaksana Program Oplah Non Rawa di Provinsi Lampung tahun 2025

No	Nama Kabupaten	Luas Lahan (Ha)	Persentase
1	Lampung Selatan	1.070	58.66%
2	Tulang Bawang Barat	524	28.73%
3	Lampung Utara	230	12.61%
Total Luas Lahan		1.824	100%

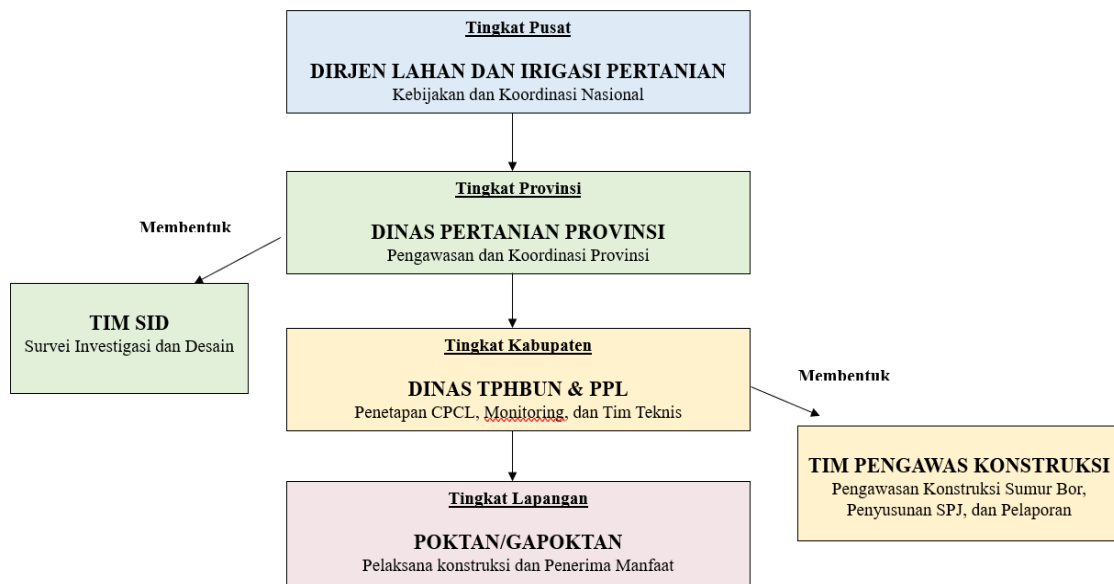
Sumber: Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan, 2025

Tabel 2 menunjukkan data kabupaten pelaksana Program Oplah Non Rawa yang ada di Provinsi Lampung pada tahun 2025. Pelaksanaan Oplah tersebut melibatkan kelompok tani dan gabungan kelompok tani (gapoktan) yang sudah ditentukan oleh penyuluh pertanian di tiap kecamatannya, dengan berdasarkan pada kriteria calon penerima Oplah yang tertera dalam Surat Keputusan Direktur Jenderal Lahan dan Irigasi Pertanian Nomor 0015/KPKS/SR.030/J/03/2025 tentang Petunjuk Teknis Optimalisasi Lahan Non Rawa Tahun 2025.

Kabupaten Lampung Selatan menjadi pelaksana Program Oplah Non Rawa tertinggi di Provinsi Lampung, dengan luas 1.070 Ha atau setara dengan 58.66% dari keseluruhan luas lahan Oplah Non Rawa di Provinsi Lampung tahun 2025. Kabupaten Lampung Selatan telah mencapai angka surplus dan memberikan kontribusi produksi padi sebesar 14.14% di Provinsi Lampung, sehingga menjadikannya sebagai produsen padi terbesar urutan keempat tingkat provinsi. Meski demikian, dengan total lahan sawah seluas 38.655 Ha, Kabupaten Lampung Selatan memiliki potensi intensifikasi lahan yang tinggi. Lahan sawah yang dimiliki oleh tiap kecamatan di Kabupaten Lampung Selatan masih dapat dioptimalkan. Optimalisasi ini dilakukan melalui perbaikan pola tanam, peningkatan kualitas pengelolaan air, hingga pemanfaatan teknologi pendukung.

Implementasi Program Oplah Non Rawa melibatkan berbagai aktor yang memiliki peran dan fungsi yang berbeda. Sebagaimana yang diatur dalam Surat Keputusan Direktur Jenderal Lahan dan Irigasi Pertanian Nomor

0015/KPKS/SR.030/J/03/2025 tentang Petunjuk Teknis Optimasi Lahan Non Rawa Tahun 2025. Secara hierarkis, program ini dikoordinasikan dari tingkat pusat, ke tingkat provinsi, lalu ke tingkat kabupaten/kota.



Gambar 1. Peta Aktor Pelaksana Program Oplah Non Rawa

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2026

Pada gambar 1, dapat dilihat bahwa implementasi Program Oplah Non Rawa melibatkan multi aktor. Mulai dari tingkat pusat Direktorat Jenderal Lahan dan Irigasi Pertanian, lalu ke tingkat provinsi melalui Dinas Pertanian Provinsi, dan kemudian ke tingkat kabupaten/kota yang dilaksanakan oleh Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan (TPHBun), serta dibantu oleh Penyuluh Pertanian Lapang (PPL). Implementasi juga melibatkan poktan dan gapoktan sebagai penerima manfaat program. Keterlibatan multi aktor tersebut bertujuan untuk mengatasi adanya permasalahan dari Dinas Pertanian Provinsi dan Dinas TPHBun Kabupaten terkait keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi khusus dalam penyusunan dokumen Survei, Investigasi, dan Desain (SID) serta pengawasan konstruksi sumur bor. Sehingga perlu adanya pelibatan aktor lain yang memiliki kompetensi relevan untuk hal tersebut, yakni Tim SID Unila dan Tim Pengawas Konstruksi.

Keterlibatan banyak aktor dalam implementasi program ini sejalan dengan teori implementasi kebijakan yang dikemukakan oleh Soren C. Winter. Melalui model implementasi *An Integrated Implementation Model*, Winter mengungkapkan bahwa keberhasilan implementasi suatu kebijakan dipengaruhi oleh perilaku hubungan antar organisasi, perilaku implementor tingkat bawah, dan perilaku kelompok sasaran. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk menganalisis lebih dalam terkait **“Implementasi Program Optimasi Lahan (Oplah) Non Rawa Di Kabupaten Lampung Selatan”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana implementasi Program Optimasi Lahan (Oplah) Non Rawa Di Kabupaten Lampung Selatan.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Program Optimasi Lahan (Oplah) Non Rawa Di Kabupaten Lampung Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua kategori, yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat berkontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang implementasi kebijakan. Karya ilmiah ini dapat menjadi acuan bagi peneliti lain yang ingin meneliti lebih lanjut dalam konteks yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

Temuan dari penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan atau referensi bagi instansi berwenang dalam implementasi kebijakan terkait Program Optimasi Lahan (Oplah) Non Rawa. Informasi yang diperoleh dari hasil penelitian ini dapat membantu meningkatkan pemahaman mengenai proses implementasi program di tingkat daerah, memperkuat koordinasi dengan lembaga terkait, serta menjadi bahan evaluasi dalam pelaksanaan program ke depannya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengambil tema terkait Implementasi Program Oplah Non Rawa di Kabupaten Lampung Selatan. Dalam penyusunan kerangka pikir, peneliti telah melakukan analisis terhadap beberapa penelitian terdahulu dengan tema yang relevan. Proses analisis ini juga berguna untuk peneliti dapat menemukan perbedaan pembahasan dengan penelitian lainnya.

Tabel 3. Matriks Penelitian Terdahulu

No	Judul (Nama, Tahun)	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
1	Optimalisasi Lahan Pertanian Padi Sawah Tadah Hujan Untuk Meningkatkan Produktivitas Desa Lajar-Kalimantan Selatan (Arbani, 2025)	Penelitian ini berfokus pada peningkatan produktivitas melalui optimalisasi sawah tadah hujan. Menggunakan teori optimalisasi Sumber Daya Alam (SDA), penelitian ini menganalisis faktor penghambat produktivitas dan penyusunan strategi untuk adaptasi perubahan iklim agar mencapai produktivitas dan keberlanjutan pertanian.	Terdapat tiga faktor penghambat produktivitas padi, yakni kurangnya pengairan, kesalahan dalam budidaya tanaman, dan penggunaan pupuk kimia yang berlebihan. Dalam menghadapi dampak perubahan iklim, diterapkan berbagai strategi seperti pengembangan sistem irigasi sederhana, pemanfaatan teknologi pompa air, serta peralihan dari penggunaan pupuk kimia menuju pupuk organik. Hasilnya produktivitas pertanian mengalami peningkatan hingga 30%.

No	Judul (Nama, Tahun)	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
2	Efisiensi Program Peningkatan IP Terhadap Produksi Padi Di Kabupaten Lebong Tahun 2023 (Hasanah, 2025)	Berfokus pada pengukuran efisiensi teknis menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan <i>Data Envelopment Analysis</i> (DEA) model <i>Variabel Return to Scale</i> (VRS) menurut Cooper (2006) untuk mengukur peningkatan indeks pertanian terhadap produksi padi	Produksi padi sudah mencapai efisiensi teknis yakni 57,5% atau 23 dari 40 orang sudah mencapai efisiensi teknis dalam meningkatkan hasil produksinya melalui optimalisasi <i>input</i> produksi
3	Evaluasi Dampak Program Optimasi Lahan Rawa Bagi Kesejahteraan Petani Di Kecamatan Mataram Baru Kabupaten Lampung Timur (Lestari, 2024)	Fokus penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak dari pelaksanaan program Oplah, dengan menggunakan teori evaluasi dampak kebijakan menurut Rossi dan Freeman (2001).	Upaya peningkatan produksi pertanian dan pendapatan petani berhasil dicapai dengan adanya pelaksanaan program Oplah. Program tersebut telah mencapai tujuannya yakni meningkatkan kesejahteraan petani.
4	<i>Stories, simulations and narratives: Collaboratively exploring food security and agricultural innovation in sub-Saharan Africa</i> (Sanga, 2025)	Penelitian ini berfokus untuk memahami kompleksitas permasalahan ketahanan pangan di Afrika Sub-Sahara dan peran multi aktor. Teori yang digunakan untuk analisis yaitu <i>Narrative Policy Framework</i> (NPF) dari Crow dan Jones (2018)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketahanan pangan merupakan sistem yang kompleks dan dipengaruhi oleh interaksi berbagai faktor, seperti iklim, kondisi agroekologi, jaringan inovasi, serta perilaku dan persepsi aktor yang terlibat.
5	<i>Towards agricultural innovation systems: Actors, roles, linkages and constraints in the system of rice intensification (SRI) in Sierra Leone</i> (Kamara, 2023)	Fokus penelitian ini adalah interaksi antar aktor kunci yang terlibat dalam <i>Agricultural Innovation System</i> (AIS) dalam pelaksanaan SRI di Sierra Leone. Analisis interaksi ini menggunakan teori adopsi dan difusi (Rogers, 1962)	Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat sinergitas tinggi antar aktor utama, namun masih terdapat dominasi salah satu aktor di dalam jaringan tersebut. Meskipun jaringan aktor terhubung dengan baik dan persepsi terhadap SRI umumnya positif, tingkat adopsinya masih rendah.

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan penelitian terdahulu, penelitian ini memiliki persamaan yakni program optimasi lahan. Sedangkan, perbedaan penelitian ini terletak pada fokus penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Implementasi Program Oplah Non Rawa. Dalam penelitian terdahulu, Implementasi Program Optimasi Lahan belum dianalisis secara mendalam. Peneliti akan menjabarkan mekanisme implementasi dengan menggunakan teori Soren C. Winter (2003) untuk menilai keberhasilan implementasi dengan berfokus pada perilaku organisasi pelaksana. Perbedaan lain juga ditunjukkan dari lokus penelitian ini, yang mana pelaksanaannya berlokasi di Kabupaten Lampung Selatan.

2.2 Tinjauan Tentang Kebijakan Publik

Kebijakan digunakan untuk menggambarkan arah tindakan atau pola perilaku aktor, baik individu maupun lembaga, dalam upaya mengatasi suatu permasalahan. Pemaknaan terkait kebijakan lebih lanjut disampaikan oleh Monahan dan Hengst (dalam Simatunadila, 2024) sebagai cara pemerintah untuk mengelola kegiatan di kota yang dinaunginya. Anderson (dalam Tahir, 2014) mengungkapkan bahwa kebijakan sebagai tindakan yang dilakukan oleh sejumlah pelaku guna mengatasi suatu permasalahan dalam pencapaian tujuan. Dalam konteks pemerintahan, kebijakan tidak hanya berkaitan dengan kepentingan individu, tetapi juga mencakup keputusan dan tindakan yang diambil untuk kepentingan masyarakat luas. Ketika kebijakan berkaitan dengan kepentingan masyarakat luas, maka kebijakan tersebut berada dalam ranah kebijakan publik.

Kebijakan publik tidak hanya mencakup tindakan yang secara aktif dilaksanakan oleh pemerintah, melainkan juga keputusan pemerintah untuk tidak melakukan suatu tindakan terhadap permasalahan tertentu. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Thomas R Dye (dalam Nurhijriah, 2018), bahwa kebijakan publik merupakan seluruh kegiatan yang dikerjakan dan tidak dikerjakan oleh pemerintah. Proses penentuan kebijakan publik tidak hanya melewati satu langkah saja, pemerintah perlu menjalani beberapa tahapan dalam penyusunan suatu kebijakan publik. Starling (dalam Tahir,

2014) menjelaskan terdapat lima tahapan penyusunan kebijakan publik, meliputi identifikasi kebutuhan masyarakat, merumuskan usulan kebijakan yang sesuai untuk menjawab kebutuhan tersebut, melakukan pemilihan kebijakan dengan menganalisis kelayakan politik, melaksanakan program sesuai dengan perencanaan, dan melakukan evaluasi. Tahapan penyusunan kebijakan publik tersebut secara sederhana meliputi formulasi kebijakan, implementasi kebijakan, dan evaluasi kebijakan. Tiga tahapan tersebut saling mempengaruhi, formulasi kebijakan yang baik akan menghasilkan kebijakan yang relevan untuk menjadi alat dalam menuntaskan kebutuhan masyarakat. Setelah kebijakan ditentukan, proses implementasi juga akan mempengaruhi keberhasilan suatu kebijakan dalam mencapai tujuan. Implementasi menjadi tahap paling penting dalam sebuah kebijakan, apabila dalam prosesnya kebijakan tidak terlaksana secara optimal, maka tujuan yang diharapkan dari sebuah kebijakan tidak dapat tercapai. Terakhir, tahap evaluasi kebijakan yang bertujuan untuk menilai dampak dari suatu kebijakan setelah dilaksanakan.

2.3 Tinjauan Tentang Implementasi

Keberhasilan kebijakan dapat diukur melalui proses pelaksanaannya. Kesesuaian pelaksanaan dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan akan memberikan dampak positif terhadap kesuksesan implementasi kebijakan (Lubis, 2025). Implementasi kebijakan merupakan seperangkat tindakan yang dilakukan oleh individu, kelompok, pemerintah, dan atau swasta guna mencapai tujuan yang menjadi landasan pembentukan suatu kebijakan (Jufri, 2018). Grindle (dalam Sika, 2025), Implementasi berguna untuk memudahkan pencapaian tujuan kebijakan yang menjadi hasil dari tindakan pemerintah. Meski demikian, Implementasi tidak hanya dipahami sebagai upaya mencapai tujuan kebijakan secara formal, tetapi juga sebagai proses pelaksanaan berbagai tindakan konkret yang dilakukan oleh pemerintah, sektor swasta, maupun lembaga lain yang terlibat.

Perkembangan konsep implementasi telah berjalan sekitar 40 tahun, dengan perbedaan paradigma di tiap masanya. Buku yang berjudul “*Implementation*” karya Pressman & Wildavsky (1973), menjadi pelopor awal studi implementasi dimulai. Dalam bukunya tersebut, Pressman & Wildavsky berpedoman pada studi kasus implementasi program pengembangan ekonomi federal di Oakland. Fokus penelitian diarahkan pada persoalan dan hambatan yang mempengaruhi kegagalan implementasi suatu kebijakan. Melalui kasus tersebut, mereka memperkenalkan konsep *complexity of joint action*, yaitu kondisi saat implementasi melibatkan banyak aktor lintas sektor dan harus melewati banyak titik dalam pengambilan setiap keputusan. Menurut kedua penulis tersebut, kondisi seperti demikian dapat menyebabkan keterlambatan hingga kegagalan dalam implementasi kebijakan. Lebih lanjut, Pressman & Wildavsky (1973) juga menegaskan bahwa kegagalan implementasi juga dapat dipengaruhi oleh desain dan instrumen kebijakan yang kurang tepat dengan kondisi yang sedang terjadi.

Studi tentang implementasi kembali mengalami pembaruan pada tahun 1980-an. Studi implementasi pada generasi kedua ini berbeda dengan dengan studi sebelumnya, yang bersifat eksploratif dan cenderung pesimistis terhadap keberhasilan implementasi. Generasi kedua ini berupaya menggambarkan model dan kerangka analisis teori yang lebih sistematis, dan bersifat optimis terhadap kemungkinan keberhasilan implementasi kebijakan. Pada paradigma ini, perspektif implementasi terpecah menjadi dua pihak, yakni peneliti implementasi dengan perspektif *top-down* dan peneliti dengan perspektif *bottom-up*. Kemunculan dikotomi antara perspektif *top-down* dan *bottom-up* ini memicu perdebatan besar terkait studi implementasi pada saat itu. Pendekatan *top-down* dengan tokoh terkuatnya yakni Mazmanian dan Sabatier (1981), memandang implementasi sebagai proses yang dapat dikendalikan dari pusat melalui tujuan kebijakan yang jelas, struktur hierarkis, dan desain kebijakan yang kuat. Sebaliknya, Lipsky (1980) dengan teori *street-level bureaucracy* yang dikembangkannya, memihak pada pendekatan *bottom-up* yang menyoroti

peran aktor tingkat bawah khususnya birokrat tingkat jalanan yang berinteraksi langsung dengan masyarakat. Lipsky mengungkapkan bahwa implementasi sering kali menyimpang dari tujuan kebijakan formal karena adanya tekanan praktis dan kompleksitas masalah di tingkat operasional. Dalam konteks tersebut, model implementasi yang disampaikan oleh Elmore, Lipsky, Hjern, & O'Porter (dalam Kadji, 2015) seolah memperkuat pandangan *bottom-up* dalam studi implementasi kebijakan. Model yang ditawarkan oleh mereka menegaskan bahwa implementasi bukan berangkat dari sebuah tujuan kebijakan yang bersifat formal, melainkan jaringan aktor yang terlibat dalam pelayanan publik. Tahapan implementasi pada model ini, meliputi:

- a. Identifikasi jaringan aktor yang terlibat
- b. Menganalisis jenis kebijakan, apakah mendorong masyarakat untuk terlibat langsung dalam implementasi atau masih bergantung pada peran aparatur pemerintah tingkat bawah
- c. Menilai kesesuaian kebijakan dengan kebutuhan dan harapan kelompok sasaran
- d. Mengkaji adanya inisiatif masyarakat, baik secara mandiri maupun melalui Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM)

Dikotomi implementasi dengan pendekatan *top-down* dan *bottom-up* masih terus berlanjut. Berbagai peneliti lain berupaya untuk menggabungkan keduanya. Sabatier (1986) menyatakan bahwa pendekatan *top-down* lebih tepat digunakan pada kebijakan yang didominasi oleh satu regulasi utama, situasi yang relatif terstruktur, serta keterbatasan sumber daya penelitian. Sedangkan, pendekatan *bottom-up* lebih sesuai untuk masalah yang dipengaruhi oleh banyak kebijakan dan memerlukan pemahaman mendalam terhadap dinamika lokal. Sabatier juga mengembangkan *Advocacy Coalition Framework* (ACF), yang menggabungkan dua pendekatan tersebut. *Bottom-up* menekankan peran dan interaksi berbagai aktor di lapangan, sedangkan *top-down* memperhatikan aturan resmi, struktur lembaga, dan kondisi sosial-ekonomi yang membatasi tindakan para aktor.

Pada era tersebut, berbagai model implementasi lain juga mulai berkembang dari banyak ahli, termasuk model Merilee S. Grindle (1980). Grindle (dalam Kadji, 2015), menjelaskan bahwa keberhasilan implementasi kebijakan ditentukan dengan berdasar pada isi kebijakan dan lingkungan dimana kebijakan tersebut dilaksanakan. Isi kebijakan (*Content of Policy*) yang dimaksud oleh Grindle, meliputi:

- a. Pihak yang terdampak
- b. Jenis manfaat yang dihasilkan
- c. Perubahan yang ingin dicapai
- d. Kedudukan pembuat kebijakan
- e. Pelaksana program
- f. Sumber daya yang ada

Sedangkan, konteks implementasi meliputi:

- a. Hubungan kekuasaan antar aktor yang terlibat
- b. Kepentingan strategi aktor yang terlibat
- c. Karakteristik lembaga dan penguasa
- d. Tingkat kepatuhan dan kemampuan pelaksana dalam merespons kebijakan.

Studi implementasi masih berlanjut hingga era ketiga. Perkembangan implementasi di era ini sebagai upaya memperbaiki kelemahan penelitian sebelumnya yang terlalu deskriptif dan berbasis studi kasus tunggal. Hal tersebut diungkapkan langsung oleh Goggin (1986), "*too few cases and too many variables*". Menurutnya, penelitian implementasi yang mengkaji terlalu sedikit kasus tetapi melibatkan terlalu banyak variabel dapat menghambat perkembangan ilmu implementasi. Pada tahun 1998, Goggin & Lester kemudian menawarkan teori implementasi yang lebih sederhana namun tetap kuat. Goggin & Lester mengembangkan model implementasi kebijakan yang menekankan pentingnya komunikasi kebijakan, khususnya kejelasan pesan, konsistensi penyampai kebijakan, serta kemampuan pelaksana dalam memahami dan menjalankan kebijakan. Namun, teori tersebut dikritik oleh Winter, menurutnya tidak realistis untuk berpikir

bahwa banyak peneliti dapat sepakat terhadap satu kerangka teori yang sama. Winter menegaskan bahwa keberhasilan implementasi tidak hanya ditentukan oleh kejelasan kebijakan, melainkan juga perilaku organisasi pelaksana dan interaksi hubungan antar organisasi.

Winter (2003) kemudian menawarkan model implementasi yang selaras dengan pernyataannya. Winter melihat implementasi bukan sebagai proses satu arah dari pemerintah ke masyarakat, melainkan sebagai proses yang dipengaruhi banyak aktor untuk saling berinteraksi. Oleh karena itu, ia menyusun "*An Integrated Implementation Model*". Model implementasi tersebut menggabungkan tiga faktor kunci yang bersama-sama menentukan keberhasilan atau kegagalan implementasi kebijakan. Tiga faktor kunci tersebut, yaitu:

1. Perilaku Hubungan Antar Organisasi

Implementasi kebijakan sangat bergantung pada kapasitas dan sumber daya organisasi pelaksananya. Dalam indikator ini, terdapat dua dimensi yang menjadi hal penting, yakni koordinasi dan komitmen. Jika antar organisasi tidak saling berkoordinasi atau tidak memiliki komitmen yang sama, implementasi akan terhambat.

2. Perilaku Implementor Tingkat Bawah

Birokrat tingkat bawah merupakan aktor yang memegang peranan penting dalam implementasi program secara langsung dengan masyarakat atau kelompok sasaran. Dalam melaksanakan tugasnya, implementor tingkat bawah seringkali menyesuaikan pelaksanaan kebijakan dengan kondisi yang ada di lapangan (diskresi). Diskresi ini menunjukkan adanya upaya adaptasi dari implementor tingkat bawah agar program tetap dapat berjalan meskipun terdapat kendala di lapangan.

3. Perilaku Kelompok Sasaran

Perilaku kelompok sasaran berkaitan dengan respon positif dan negatif terkait adanya suatu program atau kebijakan. Kelompok sasaran tidak hanya memberi pengaruh pada dampak kebijakan tetapi juga mempengaruhi kinerja aparat tingkat bawah

Penelitian ini akan dianalisis menggunakan teori Winter (2003). Peneliti memilih teori ini karena dianggap relevan dan sesuai untuk digunakan sebagai alat analisis implementasi yang melibatkan lebih dari satu organisasi. Program Oplah Non Rawa di Kabupaten Lampung Selatan melibatkan Dinas TPHBun, Tim SID Program Oplah Non Rawa, Penyuluh Pertanian Lapang (PPL), dan Kelompok Tani. Teori Winter (2003) dapat membantu peneliti untuk menganalisis optimal atau tidaknya proses implementasi kebijakan, dengan berdasarkan pada perilaku hubungan antar aktor, perilaku implementor tingkat bawah, dan perilaku kelompok sasaran. Hal ini relevan untuk menganalisis program yang baru berjalan, karena dapat menjabarkan optimalitas implementasi program dari kerangka aktor pelaksananya.

2.4 Tinjauan tentang Ketahanan Pangan

Perkembangan konsep ketahanan pangan dimulai sejak awal tahun 1970-an, tepatnya tahun 1974 oleh *World Food Summit Food*. Pertama kalinya, konsep ini dikembangkan guna mengatasi masalah ketidakstabilan persediaan dan harga pangan di tingkat dunia. Pada tahap ini, pendekatan bersifat makro dan memfokuskan pada jaminan akses terhadap cadangan pangan fisik internasional, melalui bentuk skema asuransi pangan atau sistem penyimpanan cadangan pangan dunia. Tujuannya adalah setiap negara dapat memiliki kemudahan dalam mengakses pasokan pangan internasional dalam kondisi yang darurat dan di tengah krisis global. Pemaknaan konsep ketahanan pangan mengarah kepada empat pilar, yakni ketersediaan, stabilitas, pemanfaatan, dan akses (Yulianti dkk., 2022). Menurut Briones Alonso *et al* (2018), ketahanan pangan merupakan kondisi

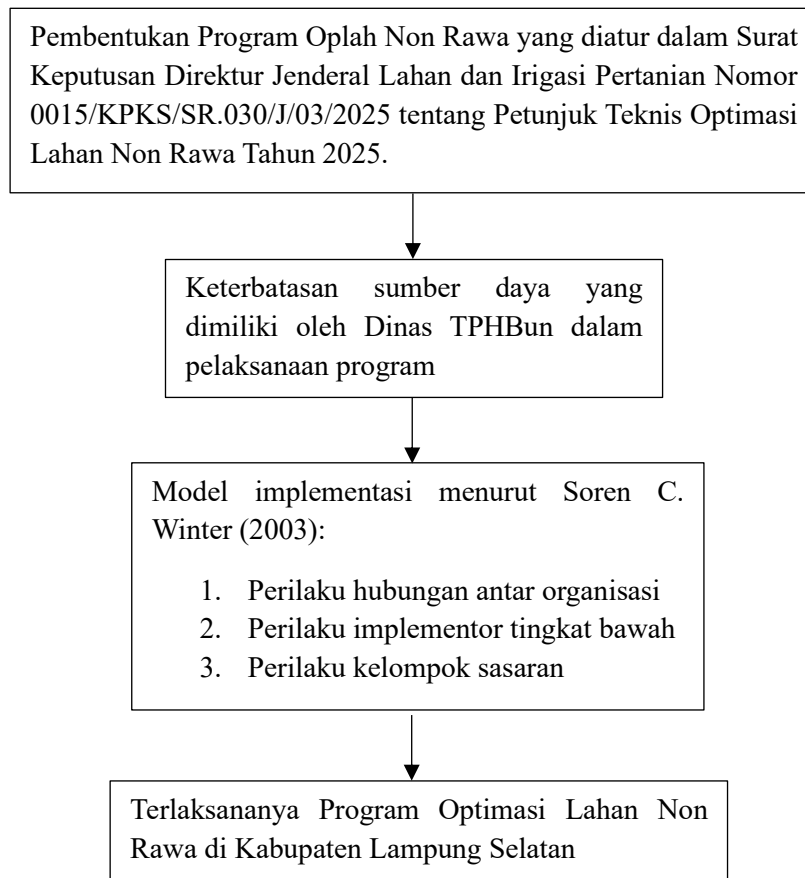
dimana jumlah dan mutu kebutuhan pangan di suatu negara dalam angka cukup, baik hasil produksi sendiri, impor, bantuan negara lain, maupun cadangan negara.

Masuk ke tahun 1980, terjadi perubahan paradigma sebagai dampak dari keberhasilan revolusi hijau dalam meningkatkan produksi pangan skala besar. Namun, saat produksi pangan mengalami peningkatan signifikan, kelaparan dan kekurangan gizi masih terjadi di berbagai wilayah. Hal ini mendorong munculnya pemikiran baru bahwa ternyata kelaparan bukan hanya disebabkan karena persediaan pangan, melainkan juga tingkat daya beli konsumen. Beberapa kelompok yang tergolong ke dalam kelompok kurang mampu, belum dapat mengakses kebutuhan pangan dengan baik. Oleh karena itu, dimensi ketahanan pangan diperluas hingga mencakup aksesibilitas fisik dan ekonomi terhadap suplai makanan.

Konsep ketahanan pangan kembali berkembang pada tahun 1990-2000, dengan menambahkan dimensi pemanfaatan makanan (*utilization*). Dimensi ini menekankan pentingnya aspek gizi dan kesehatan, selain hanya memfokuskan pada ketersediaan jumlah pangan saja. Pada titik ini, konsep ketahanan pangan mulai dihubungkan dengan hak asasi manusia, di mana tiap individu memiliki hak untuk mendapatkan makanan yang cukup, aman, dan bergizi (Yulianti dkk., 2022). Pada dasarnya, Konsep ketahanan pangan dimaknai sebagai upaya pemenuhan jumlah pangan di suatu negara, dengan memperhatikan mutu dan gizinya seperti yang tertuang dalam Undang-Undang No. 18 Tahun 2012 tentang pangan.

2.5 Kerangka Pikir

Konsep dan teori yang akan digunakan dalam penelitian ini dijabarkan dalam sebuah kerangka pikir, agar mudah dalam menentukan alur penelitian. Penelitian ini menggunakan teori Soren C. Winter (2003) sebagai kerangka analisis untuk mengetahui Implementasi Program Optimasi Lahan (Oplah) Non Rawa di Kabupaten Lampung Selatan.



Gambar 2. Kerangka Penelitian

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2025

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan secara sistematis untuk memperoleh pengetahuan dan menemukan solusi atas berbagai permasalahan yang diteliti (Handika, 2025). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2023), penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi atau fenomena yang terjadi pada masa sekarang sebagaimana adanya, tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel penelitian.

Penelitian kualitatif digunakan untuk penelitian dengan gaya induktif yang dibangun dari data ke tema dan berfokus pada pemaknaan individu, serta serta menggambarkan situasi apa adanya yang memang bisa kompleks (Creswell J, *et al.*, 2022). Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif memungkinkan peneliti untuk dapat memperoleh pemahaman secara menyeluruh terkait Implementasi Program Oplah Non Rawa di Kabupaten Lampung Selatan. Penelitian dengan pendekatan kualitatif juga membentuk komunikasi langsung antara peneliti dengan informan sehingga memungkinkan peneliti menemukan fakta dan data yang lebih nyata.

3.2 Fokus Penelitian

Peneliti harus memberikan batasan untuk penelitiannya, dengan tujuan agar penelitian tersebut tetap berada dalam konteks awal dan hasil penelitian dapat lebih spesifik. Fokus penelitian menjadi bentuk pembatasan masalah, khususnya dalam penelitian dengan metode kualitatif yang memuat pokok-

pokok permasalahan utama untuk dikaji (Sugiyono, 2023). Fokus penelitian Implementasi Program Oplah Non Rawa di Kabupaten Lampung Selatan dengan menggunakan indikator teori implementasi menurut Soren C. Winter (2003) yaitu:

Tabel 4. Fokus Penelitian

No	Indikator Teori	Aspek yang dikaji	Penjelasan Aspek yang dikaji
1	Perilaku hubungan antar organisasi	Koordinasi dan Komitmen antar organisasi pelaksana	• Koordinasi antar lembaga dalam pelaksanaan program Oplah Non Rawa • Komitmen yang diberikan oleh masing-masing lembaga
2	Perilaku implementor tingkat bawah	Diskresi	Fleksibilitas aktor tingkat lapangan dalam menyesuaikan kebijakan dengan kondisi lapangan.
3	Perilaku kelompok sasaran	Respon kelompok sasaran	Respon Poktan/Gapoktan terhadap Program Oplah Non Rawa

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2025

3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian mengacu pada tempat peneliti memperoleh data yang diperlukan berdasarkan informasi (Sinta, 2022). Penelitian ini berisi tentang Implementasi Program Oplah Non Rawa di Kabupaten Lampung Selatan, maka lokasi penelitian berada pada Dinas TPHBun Kabupaten Lampung Selatan sebagai instansi utama pelaksana program di tingkat daerah. Pemilihan lokasi penelitian di Kabupaten Lampung Selatan karena kabupaten ini merupakan Kabupaten Pelaksana Program Oplah Non Rawa dengan lokasi lahan paling luas di Provinsi Lampung untuk tahun 2025. sehingga pelaksanaan program melibatkan banyak aktor, sumber daya, serta kelompok sasaran.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Penelitian kualitatif menjadikan kata-kata sebagai sumber data utamanya, sedangkan data tambahannya berupa dokumen atau bentuk informasi pendukung lainnya (Moleong dalam Leorni, 2021). Penelitian kualitatif juga umumnya berbentuk teks dan gambar, bukan penjabaran hasil perhitungan angka (Sinta, 2022). Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder.

1. Data Primer

Menurut Sinambela (2012), data primer adalah kata atau tindakan objek yang diamati dan informan yang diwawancarai. Sumber data primer pada penelitian ini didapatkan dari wawancara dengan informan yang meliputi Dinas TPHBun, Tim SID Unila, Tim Pengawas, Penyuluh Pertanian Lapang (PPL), dan Kelompok Tani. Data primer juga diperoleh melalui observasi terhadap pelaksanaan Program Oplah Non Rawa di Kabupaten Lampung Selatan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data tambahan yang dapat berupa arsip dokumen, foto, berita, maupun sumber dari artikel ilmiah. Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan data sekunder berupa dokumen-dokumen yang diperoleh dari Dinas TPHBun yang relevan dengan judul penelitian yakni implementasi Program Oplah Non Rawa di Kabupaten Lampung Selatan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Menurut Utama dkk. (2023), observasi atau pengamatan adalah teknik untuk mengumpulkan data yang relevan dan akurat melalui pengamatan dan pencatatan fenomena yang sedang diteliti. Dalam konteks penelitian Implementasi Program Oplah Non Rawa di Kabupaten Lampung Selatan, observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung aktivitas, kejadian, dan objek terkait implementasi kebijakan tersebut di

lapangan. Melalui observasi, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih mendetail dan kontekstual tentang bagaimana kebijakan tersebut diterapkan, serta perilaku dan aktivitas yang terjadi. Hal ini memungkinkan peneliti untuk memperkaya pemahaman tentang bagaimana kebijakan tersebut berjalan di lapangan.

2. Wawancara

Menurut Esterberg (dalam Gainau, 2016), Wawancara merupakan upaya untuk membangun pemahaman terkait suatu topik melalui pertukaran informasi oleh dua pihak dengan metode tanya jawab. Teknik ini digunakan agar peneliti dapat menggali informasi yang tidak bisa diperoleh hanya melalui observasi, seperti opini, serta pengalaman informan yang berkaitan dengan situasi atau organisasi tertentu. Melalui wawancara, peneliti dapat memperkaya data penelitian dan memastikan keakuratan serta pertanggungjawaban informasi yang diperoleh. Dalam wawancara ini peneliti akan melakukan wawancara secara terstruktur yaitu peneliti akan menyiapkan daftar pertanyaan pokok yang terperinci sesuai dengan indikator teori yang digunakan oleh peneliti, terkait pengimplementasian program Oplah Non Rawa kepada para narasumber. Wawancara terstruktur dapat mempermudah peneliti dalam mengetahui pelaksanaan Program Oplah Non Rawa di Kabupaten Lampung Selatan.

Tabel 5. Daftar Informan Penelitian

No.	Informan	Jabatan	Tanggal	Informasi yang didapat
1	Nyoman Umardana, S.P., M.M.	Kepala Bidang Prasarana dan Sarana Pertanian Dinas TPHBun Kabupaten Lampung Selatan	09 Februari 2026	Koordinasi dan komitmen antar organisasi dalam pelaksanaan program, serta sejauh mana Dinas mengetahui diskresi yang dilakukan PPL di lapangan.

No.	Informan	Jabatan	Tanggal	Informasi yang didapat
2	Astono, S.P.	PPL Desa Sidoharjo sekaligus Koordinator PPL Kecamatan Way Panji	09 Februari 2026	Bentuk diskresi yang dijalankan serta peran pendampingan yang diberikan kepada kelompok tani.
3	Suprpto	Ketua Kelompok Tani Karya Tunggal II Desa Sidoharjo, Kecamatan Way Panji	12 Februari 2026	Komitmen kelompok tani terhadap program dan pelaksanaan program di lapangan.
4	Aldi Virgiawan, S.T.	Tim Survei Investigasi Desain (SID) Program Oplah Non Rawa Universitas Lampung	24 Januari 2026	Komitmen dan koordinasi dengan Dinas dalam pelaksanaan survei investigasi desain.
5	Eugene Pratana Nugraha, S.T.	Tim Pengawasan Program Oplah Non Rawa Kabupaten Lampung Selatan	24 Januari 2026	Komitmen dan koordinasi dengan Dinas dalam pelaporan pertanggungjawaban serta pengawasan konstruksi di tingkat lapangan.

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2025

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2023), dokumentasi merupakan pencatatan kejadian berbentuk gambar, tulisan, maupun karya monumental seseorang. Pada penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung yang relevan dengan pelaksanaan Program Oplah Non Rawa di Kabupaten Lampung Selatan. Dokumentasi yang dikumpulkan meliputi foto kegiatan lapangan, surat keputusan penetapan program, data pelaksanaan Oplah Non Rawa, serta peraturan dan pedoman teknis yang menjadi dasar pelaksanaan program. Data dokumentasi ini

dimanfaatkan untuk memperkuat hasil wawancara dan observasi, serta untuk menelusuri kesesuaian antara perencanaan program, proses implementasi di lapangan, dan realisasi kegiatan yang dilakukan oleh Dinas TPHBun, Tim SID Unila, Tim Pengawas, PPL, serta kelompok tani.

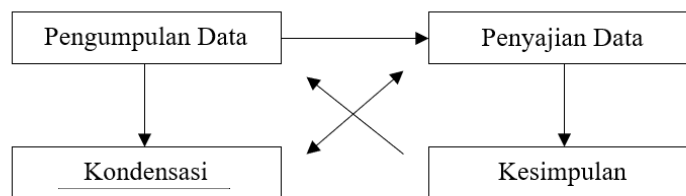
Tabel 6. Dokumentasi Penelitian

No	Dokumentasi	Isi Dokumen
1	Surat Keputusan Direktur Jenderal Lahan dan Irigasi Pertanian Nomor 0015/KPKS/SR.030/J/03/2025	Petunjuk Teknis Optimasi Lahan Non Rawa Tahun 2025
2	Surat Keputusan Dirjen Prasarana dan Sarana Pertanian Nomor 73/KPTS/SR.030/B/12/2024	Petunjuk Teknis Survei Investigasi dan Desain Optimasi Lahan dalam Rangka Peningkatan Pemanfaatan Lahan Rawa Tahun Anggaran 2025
3	Peraturan Menteri Keuangan Nomor 132/PMK.05/2021 tentang Mekanisme Pelaksanaan Anggaran Bantuan Pemerintah pada Kementerian Negara/Lembaga.	Informasi terkait rincian bantuan pemerintah dalam Program Optimasi Lahan Non Rawa Tahun 2025 dan mekanisme penyaluran dana bantuan
3	Outlook Sektor Pertanian dari Kementerian Pertanian Republik Indonesia Tahun 2025	Data terkait Provinsi pelaksana Oplah Non Rawa di Indonesia Tahun 2025
4	Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Lampung Selatan	a. Rencana Strategis Dinas TPHBun Tahun 2025-2029 b. Data kabupaten pelaksana Oplah Non Rawa di Provinsi Lampung Tahun 2025 c. Data kecamatan pelaksana Oplah Non Rawa di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025 d. Data poktan/gapoktan pelaksana Oplah Non Rawa di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025
5	Dokumen Survei, Investigasi, dan Design Program Oplah Non Rawa Tahun 2025	a. RAB pembangunan sumur bor b. Desain konstruksi sumur bor c. Peta titik lokasi sumur bor

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2025

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dalam Sugiyono, (2023), sebelum data disajikan, data yang telah dikumpulkan akan di analisis secara sistematis agar lebih mudah untuk dipahami. Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldana (2014). Model ini terdiri dari empat komponen utama, yaitu pengumpulan data (*data collection*), kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*).



Gambar 3. Alur Analisis Data

Sumber: Miles, Huberman, dan Saldana, 2014

Proses pengumpulan data biasanya dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, serta studi dokumentasi. Proses pengumpulan data berlangsung dalam rentang waktu dua bulan, terhitung sejak Bulan Januari hingga Februari. Hal ini bertujuan untuk menghasilkan data yang lengkap dan beragam. Proses kondensasi data mencakup kegiatan menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, serta mentransformasi catatan lapangan, hasil wawancara, dokumen, maupun temuan empiris lainnya sehingga data menjadi lebih terstruktur dan bermakna.

Tahap penyajian data bertujuan untuk mengetahui informasi yang diperoleh dan menyusun rencana kerja selanjutnya. Penyajian data kualitatif dilakukan dengan uraian singkat atau dalam bentuk bagan. Untuk data-data bersifat angka pelaksanaan Program Oplah Non Rawa akan disajikan dalam bentuk tabel agar mempermudah pemahaman pembaca. Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti akan

merumuskan kesimpulan awal yang masih bersifat sementara dan dapat mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti pendukung kuat dalam tahap pengumpulan data berikutnya. Proses pengambilan kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan dengan memperhatikan data utama yang relevan, kemudian di analisis dari sudut pandang teori.

3.7 Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data diperoleh melalui data yang valid dan tidak menunjukkan ketimpangan dengan kondisi objek penelitian di lapangan. Uji keabsahan data menurut Sugiyono (2023), meliputi:

1. Kredibilitas (*Credibility*)

Uji kredibilitas dilakukan untuk menjamin hasil pengamatan sesuai dengan kondisi di lapangan. Peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber digunakan untuk memastikan keabsahan data dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai aktor implementasi. Data yang diperoleh dari Dinas TPHBun akan diverifikasi silang dengan data dari Tim SID Unila, Tim Pengawas, Kelompok Tani, dan PPL.

Sedangkan, triangulasi teknik digunakan untuk membandingkan data yang diperoleh dari informan dengan menggunakan metode yang berbeda, yakni meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan data yang lebih komprehensif, konsisten, dan kredibel, sehingga temuan penelitian menjadi lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

2. Transferabilitas (*Transferability*)

Transferability pada penelitian kualitatif bertujuan untuk menunjukkan bahwa hasil penelitian dapat diterapkan di tempat dan situasi lain di luar penelitian aslinya. Untuk mempermudah pihak lain dalam memahami informasi yang disampaikan dalam hasil penelitian, maka peneliti menyusun laporan dengan rinci, jelas, dan sistematis. Penelitian terkait

implementasi Program Oplah Non Rawa di Kabupaten Lampung Selatan akan disajikan secara komprehensif, khususnya yang berkaitan dengan kejelasan dan konsistensi pelaksanaan pada setiap dimensi model Soren C. Winter (hubungan antarorganisasi, perilaku implementor tingkat bawah, dan perilaku kelompok sasaran) sehingga pembaca dapat menilai relevansi temuan penelitian ini untuk konteks kebijakan serupa.

3. Dependabilitas (*Dependability*)

Dependability dalam penelitian kualitatif menunjukkan konsistensi proses penelitian. Dalam penelitian ini, uji *dependability* dilakukan dengan menyusun tahapan penelitian secara runtut, mulai dari proses observasi lapangan terkait program Oplah Non Rawa di Lampung Selatan, penentuan fokus penelitian, pemilihan informan (Dinas TPHBun, Tim SID, Tim Pengawas, PPL, dan Kelompok Tani), teknik pengumpulan data (observasi, wawancara, dokumentasi), pengolahan data, hingga penarikan kesimpulan, untuk memastikan bahwa penelitian dilakukan secara logis, sistematis, dan konsisten.

4. Konfirmabilitas (*Confirmability*)

Confirmability mengacu pada hasil penelitian yang disusun berdasarkan data lapangan, bukan hanya pendapat pribadi dari peneliti. Uji obyektivitas juga dilakukan untuk memastikan bahwa hasil penelitian ini dapat diterima pihak lain karena datanya bersifat nyata dan dapat dipertanggungjawabkan. Pada penelitian ini, hasil penelitian telah melalui uji obyektivitas melalui proses bimbingan dengan dosen pembimbing dan dosen pembahas serta tahapan seminar proposal, seminar hasil dan ujian komprehensif.

V. PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi Program Optimasi Lahan Non Rawa (Oplah Non Rawa) di Kabupaten Lampung Selatan, yang dianalisis menggunakan model implementasi kebijakan menurut Søren C. Winter, dapat disimpulkan bahwa Program Oplah Non Rawa berhasil mencapai tujuannya. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan produksi padi tahunan 2025 sebesar 45,8% dan meningkatkan Indeks Pertanaman (IP) sebesar 100 pada masing-masing kecamatan pelaksana Program Oplah Non Rawa di Kabupaten Lampung Selatan. Keberhasilan tersebut didorong oleh kemampuan adaptif implementor tingkat bawah dalam memanfaatkan ruang diskresi untuk merespons keterbatasan pengaturan dalam regulasi yang belum sepenuhnya mengakomodasi kebutuhan implementasi di lapangan, serta adanya upaya kelompok sasaran dalam melaksanakan program di lapangan sebagaimana yang direncanakan. Namun, perilaku hubungan antar aktor masih belum mendukung proses implementasi dengan optimal. Hal tersebut tercermin dari adanya pola koordinasi yang masih bersifat *top-down* tanpa ruang timbal balik yang memadai dari kelompok sasaran, sehingga ruang partisipasi dari kelompok tani cenderung minim. Selain itu, terlihat adanya perbedaan kepentingan antara pemerintah pusat dan daerah dalam mekanisme penyaluran dana bantuan yang berimplikasi pada munculnya hambatan dalam proses implementasi.

Secara umum, model implementasi kebijakan “*An Integrated Implementation*” menurut Winter (2003) relevan untuk digunakan sebagai alat analisis dalam memotret implementasi kebijakan publik yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan pelibatan multi aktor. Relevansi tersebut didasarkan pada kemampuan Model Winter dalam menangkap perilaku seluruh aktor, mulai dari tingkat atas hingga kelompok sasaran. Dalam program yang melibatkan banyak aktor dengan peran dan kepentingan yang berbeda-beda, perilaku masing-masing aktor pada setiap tingkatan menjadi faktor penentu keberhasilan implementasi. Meski demikian, Model Winter belum secara eksplisit membahas aspek pengalokasian sumber daya dalam implementasi kebijakan yang melibatkan banyak aktor. Padahal, ketika suatu program dijalankan secara bersama oleh berbagai pihak dengan peran yang berbeda, kejelasan dalam pembagian dan pengelolaan sumber daya menjadi hal yang krusial untuk menghindari tumpang tindih peran maupun potensi selisih paham antar aktor.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

- a. Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Lampung Selatan sebagai pelaksana program tingkat kabupaten diharapkan dapat menyusun langkah antisipatif dalam menghadapi mekanisme pelaksanaan program yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat, khususnya terkait dengan sistem pencairan anggaran yang dilakukan secara bertahap.
- b. Perlu adanya analisis terhadap bantuan yang didistribusikan sehingga relevan dengan kebutuhan kelompok tani. Misalnya seperti adanya penambahan bantuan berupa benih padi dan pestisida. Sehingga petani dapat meminimalisir biaya produksi.

- c. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji Program Oplah Non Rawa di Kabupaten Lampung Selatan dengan fokus pada efektivitas Program Oplah Non Rawa terhadap peningkatan produksi padi dan kesejahteraan petani. Penelitian tersebut relevan untuk dilakukan setelah program tersebut berhasil dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2022). *Research Desain: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (6th ed.). SAGE Publications.
- Gainau, M. B. (2016). *Pengantar Metode Penelitian* (C. Subagya (ed.); Digital). PT KANISIUS.
- Kadji, Y. (2015). *FORMULASI DAN IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PUBLIK: Kepemimpinan dan Perilaku Birokrasi dalam Fakta Realitas*. UNG Press Gorontalo.
- Lipsky, M. (2010). *Street-level bureaucracy: Dilemmas of the individual in public service*. Russell sage foundation.
- Merriam, S. B., & Grenier, R. S. (Eds.). (2019). *Qualitative research in practice: Examples for discussion and analysis*. John Wiley & Sons.
- Miles, M. B. ., Huberman, A. M. ., & Saldaña, Johnny. (2014). *Qualitative data analysis : a methods sourcebook*. SAGE Publications, Inc.
- Sinambela, L. P. (2012). *Kinerja pegawai teori pengukuran dan implikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 11, 64.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sutopo, Ed.; 2nd ed.). Alfabeta.
- Utama, I. G. B. R., Mahadewi, N. M. E., & Krismawintari, N. P. D. (2023). *Metodologi Penelitian Bidang Manajemen Dan Pariwisata (Dilengkapi Studi Kasus Penelitian dan Pembahasannya)*. Deepublish.

Winter, S. C. (2003). Implementation perspectives: Status and reconsideration. *The SAGE handbook of public administration*, 265-278.

Jurnal:

Anderson, R. (2025). The target group of policy. *Local Government Studies*, 51(3), 500–523. <https://doi.org/10.1080/03003930.2024.2406267>

Arbani. (2025). *Optimalisasi Lahan Pertanian Padi Sawah Tadah Hujan Untuk Meningkatkan Produktivitas Desa Lajar-Kalimantan Selatan*.

Ardiansyah, F., Alwi., Susanti, G. (2024). *Discretionary Analysis on the Role of Street Level Bureaucracy in Food Policy Implementation for the Poor in Bone District*. <http://ojs.unm.ac.id/iap>

Azzahra, A., Musyaffi, A. M., & Khairunnisa, H. (2025). Analisis Akuntabilitas Penyaluran Dana Bantuan Sosial pada Pemerintah Provinsi DKI Jakarta . *Indonesia Economic Journal*, 1(2), 811–829.

Briones Alonso, E., Cockx, L., & Swinnen, J. (2018). Culture and food security. *Global Food Security*, 17, 113–127. <https://doi.org/10.1016/j.gfs.2018.02.002>

Darwis, V., Rachmawati, R. R., Muslim, C., Chanifah, Sembiring, A., Ilham, N., Mufidah, L., Suhartini, S. H., Basuki, R. S., Rina, Y., Suharyon, Nurdin, M., Dahya, Damanik, M., & Dewi, D. O. (2023). Transformation of financial institutions grants from the government to inclusive financial institutions in Indonesia. *PLOS ONE*, 18(6), e0286482. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0286482>

Galvin, G., Nurlaela, S., & Masitoh, E. (2021). Pengawasan, ketepatan sasaran, ketepatan waktu, kompetensi aparatur, sarana prasarana dan efektivitas bantuan sosial dampak pandemi covid 19 di kota surakarta. *Jurnal Ekonomi, Keuangan, Dan Manajemen*, 17(3).

Hafiszah, L., & Yusran, R. (2025). IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENINGKATAN INDEKS PERTANAMAN (IP) PADI DI KABUPATEN

TANAH DATAR. *SIBATIK JOURNAL* | VOLUME, 4(11).
<https://doi.org/10.54443/sibatik.v4i11.3655>

Handoko, W. (2017). Menjaga sustainabilitas pengembangan masyarakat pesisir kebumen: antara corak top-down, partisipatif dan inisiasi kelembagaan lokal. *Sosiohumaniora*, 19(3), 244-252.

Hasanah, D. N. U. (2025). *EFISIENSI PROGRAM PENINGKATAN INDEKS PERTANAMAN TERHADAP PRODUKSI PADI DI KABUPATEN LEBONG TAHUN 2023*.

Hasniati, Ibrahim, M. A., Lambali, S., Anirwan, Zainal, N. H., & Fatimah, S. (2023). Commitment and Coordination: Studies on the Implementation of Poverty Alleviation Policies in Makasar City. *Journal of Local Government Issues*, 6(2), 104–118. <https://doi.org/10.22219/logos.v6i2.26135>

Jufri, R. (2018). *IMPLEMENTASI KEBIJAKAN KAWASAN TANPA ROKOK DI DINAS KESEHATAN KABUPATEN KOLAKA UTARA*.

Junaidi, & Sulistiani, H. (2026). Implementasi Metode Simple Multi-Attribute Rating Technique untuk Penerimaan Bantuan Desa. *Ndonesian Journal of Machine Learning and Computer Science*.

Kamara, L. I., Lalani, B., & Dorward, P. (2023). Towards agricultural innovation systems: Actors, roles, linkages and constraints in the system of rice intensification (SRI) in Sierra Leone. *Scientific African*, 19, e01576. <https://doi.org/10.1016/j.sciaf.2023.e01576>

Lameck, W., & Hulst, R. (2020). Explaining coping strategies of agricultural extension officers in Tanzania: the role of the wider institutional context. *International Review of Administrative Sciences*, 86(4), 749–764. <https://doi.org/10.1177/0020852318824398>

Lestari, M. P. (2024). *EVALUASI DAMPAK PROGRAM OPTIMASI LAHAN (OPLAH) RAWA BAGI KESEJAHTERAAN PETANI DI KECAMATAN MATARAM BARU KABUPATEN LAMPUNG TIMUR*.

- Lubis, R. M. D. (2025). *IMPLEMENTASI PROGRAM PENYULUHAN PERTANIAN DI KECAMATAN DOLOK MASIHUL KABUPATEN SERDANG BEDAGAI PROVINSI SUMATERA UTARA*.
- Lukman, S., Nasurdin, A. M., & Mohamad, O. (2016). Fairness of Strategic Resource Allocation, Team Commitment and Commitment to Implementing Strategy in Indonesian International Joint Ventures. *Jurnal Siasat Bisnis*.
- Matland, R. E. (1995). Synthesizing the Implementation Literature: The Ambiguity-Conflict Model of Policy Implementation. *Journal of Public Administration Research and Theory*. <https://doi.org/10.1093/oxfordjournals.jpart.a037242>
- Nunung, A., Latifah, Fatmawati, & Sulastri, L. (2025). Implementasi Kebijakan Bantuan Sosial untuk Menginvestigasi Ketidaktepatan Sasaran Bantuan Sosial di Desa Rancaekek Kulon Kabupaten Bandung. *Jurnal Administrasi Dan Kebijakan Publik*, 10(1).
- Nurhijriah, S. (2018). *IMPLEMENTASI PROGRAM PUSAT PELAYANAN KESEJAHTERAAN ANAK INTEGRATIF (PPKAI) DI KABUPATEN GOWA*.
- Parawangi, A. (2011). *IMPLEMENTASI PROGRAM NASIONAL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT*.
- Prasetyo, O. R., & Kadir, K. (2024). Does Government Assistance Increase the Yield of Food Crops in Indonesia? *Jurnal Ekonomi Indonesia*, 13(1), 25–41. <https://doi.org/10.52813/jei.v13i1.377>
- Rachmawati, T. (2015). Kepatuhan kelompok sasaran sebagai penentu keberhasilan implementasi kebijakan: Studi kasus implementasi PERDA Kota Bandung Nomor 4 Tahun 2011 tentang penataan dan pembinaan pedagang kaki lima. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik (JIAP)*, 1.
- Ratih, R., Koeswara, H., Kasmira, A., & Zein, S. S. (2025). DISKRESI AKTOR STREET LEVEL BUREAUCRAT PADA IMPLEMENTASI PENDIDIKAN INKLUSIF TK-SMP DI KOTA PADANG. *Responsive:*

Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Administrasi, Sosial, Humaniora Dan Kebijakan Publik, 8(4), 601-614.

- Sanga, U., & Schlüter, M. (2025). Stories, simulations and narratives: Collaboratively exploring food security and agricultural innovation in sub-Saharan Africa. *Agricultural Systems*, 224, 104241. <https://doi.org/10.1016/j.agsy.2024.104241>
- Sika, L. N. (2025). *IMPLEMENTASI PROGRAM KETAHANAN PANGAN DANA DESA (STUDI KAMPUNG BUMI DIPASENA ABADI KECAMATAN RAWAJITU TIMUR KABUPATEN TULANG BAWANG)*.
- Simatunadila. (2024). *IMPLEMENTASI PROGRAM KETAHANAN PANGAN (STUDI DINAS PANGAN TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA PROVINSI RIAU)*.
- Sinta. (2022). *KOLABORASI ANTAR STAKEHOLDER DALAM PENANGANAN TINDAK KEKERASAN TERHADAP PEREMPUAN DAN ANAK DI PROVINSI LAMPUNG*.
- Sitinjak, N. L., Zulkifli, & Sihite, M. (2024). *Strategi kepatuhan dalam meningkatkan implementasi perjanjian kerja sama di lingkungan Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika, Kementerian Komunikasi dan Informatika*. *EKOBISMAN: Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen*, 9(1), 1–14. <https://doi.org/10.35814/ekobisman.v9i1.7222>
- Syafruddin, & Risal, M. (2024). Pengaruh Penyuluhan terhadap Dampak Sosial Ekonomi Petani Penerima Bantuan Sarana Prasarana Pertanian di Kota Palopo. *Jurnal Penyuluhan*, 20(02), 203–213. <https://doi.org/10.25015/20202447989>
- Tahir, A. (2014). *Kebijakan publik dan transparansi penyelenggara pemerintah daerah*. Alfabeta.
- Tummers, L., & Bekkers, V. (2014). Policy Implementation, Street-level Bureaucracy, and the Importance of Discretion. *Public Management Review*, 16(4), 527–547. <https://doi.org/10.1080/14719037.2013.841978>

Wijaya, A. T. (2025). *Peningkatan Produktivitas dan Pendapatan Usaha tani Padi di Kabupaten Lampung Selatan*.

Yulianti, R., Muhlishoh, A., Hasanah, L. N., Rosnah, Lusiana, S. A., & Sutrisno, E. (2022). *KEAMANAN DAN KETAHANAN PANGAN* (N. Sulung & R. Maida Sahara, Eds.). PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI .

Sumber Lain:

Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. (2025). *Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Padi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung, 2024*. Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. Diakses pada tanggal 10 Oktober 2025 dalam laman <https://lampung.bps.go.id/id/statistics-table/3/WmpaNk1YbGFjR0pOUjBKYWFIQlBSU3MwVHpOVWR6MDkjMyMxODAw/luas-panen-produktivitas-dan-produksi-padi-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-lampung.html?year=2024>

Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Lampung Selatan. (2025). *Laporan Pelaksanaan Program Optimasi Lahan Non Rawa Tahun 2025*.

Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2025). *Outlook Sektor Pertanian 2025*.

Keputusan Direktur Jenderal Lahan dan Irigasi Pertanian No. 0015/kpts/SR.030/J/03/2025 tentang petunjuk teknis optimasi lahan non rawa tahun anggaran 2025.

Keputusan Dirjen Prasarana dan Sarana Pertanian Nomor 73/KPTS/SR.030/B/12/2024 tentang Petunjuk Teknis Survei Investigasi dan Desain Optimasi Lahan dalam Rangka Peningkatan Pemanfaatan Lahan Rawa Tahun Anggaran 2025

Peraturan Menteri Keuangan Nomor 132/PMK.05/2021 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 168/PMK.05/2015 tentang Mekanisme Pelaksanaan Anggaran Bantuan Pemerintah pada Kementerian

Negara/Lembaga. Diakses pada tanggal 18 Oktober 2025 dalam laman <https://peraturan.bpk.go.id/Details/179355/pmk-no-132pmk052021>

Undang-Undang No. 18 Tahun 2012 tentang pangan. Diakses pada tanggal 18 Oktober 2025 dalam laman <https://peraturan.bpk.go.id/Details/39100>

Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung (2025), *Luas Panen 2024 Meningkat, Produksi Padi dan Beras Naik*. Diakses pada tanggal 06 Juni 2026 dalam laman <https://lampung.rilis.id/Pemerintahan/Berita/bps-luas-panen-2024-meningkat-produksi-padi-dan-hszZ?page=1>

Rilis.ID Lampung (2025). *Luas Sawah di Lampung Berkurang 24 Ribu Hektare*. Diakses pada tanggal 06 Juni 2026 dalam laman <https://lampung.rilis.id/Pemerintahan/Berita/dalam-5-tahun-luas-sawah-di-lampung-berkurang-24-rPyC>